

POLITIK IDENTITAS GENDER DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT

SITI MUTHMAINNAH
NPP. 29.1960

*Asdaf Provinsi Sulawesi Barat
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email :
mutianatsir99@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). the role of gender identity politics in the election of Sutinah Suhardi as the first woman to become the Regent of Mamuju. The issue of gender identity was used as an issue that underlies the strengthening of women's identity for Sutinah Suhardi in winning the regional head election contestation. **Objective:** to describe how gender identity politics contributed to Sutinah Suhardi's victory in the 2020 Simultaneous Pilkada in Mamuju Regency **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result** The implementation of the 2020 Pilkada in Mamuju Regency implies the issue of gender identity. The issue was then used by Sutinah Suhardi as the main capital in her political contestation to get votes. From the results of the study, it is known that the use of gender identity issues in Sutinah Suhardi's victory in the 2020 Pilkada did not fully go as expected. **Conclusion:** The implementation of the 2020 Pilkada in Mamuju Regency implies the issue of gender identity. From the results of the study, it is known that the use of gender identity issues in Sutinah Suhardi's victory in the 2020 Pilkada did not fully go as expected. The inhibiting factor is gender-based discriminatory treatment which is based on the paradigm of patriarchal culture and the role and position of women in politics is limited due to public understanding that is biased in relation to religious matters. Efforts made by Sutinah Suhardi to deal with this problem are by strengthening women's identities

Keywords: Gender, Identity Politics, Regional head elections

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). peran politik identitas gender dalam keterpilihan Sutinah Suhardi sebagai perempuan pertama yang menjadi Bupati Mamuju. Isu identitas gender dimanfaatkan sebagai isu yang mendasari penguatan identitas perempuan bagi Sutinah Suhardi dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah. **Tujuan** untuk mendeskripsikan bagaimana politik identitas gender berkontribusi dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada Serentak 2020 di Kabupaten Mamuju **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju menyiratkan isu identitas gender. Isu tersebut kemudian digunakan oleh Sutinah Suhardi sebagai modal utama dalam kontestasi politiknya untuk mendapatkan dukungan suara. Dari hasil penelitian diketahui penggunaan isu identitas gender dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 tidak sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan **Kesimpulan:** pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju menyiratkan isu identitas gender. Dari hasil penelitian diketahui penggunaan isu identitas gender dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 tidak sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Faktor penghambat yaitu perlakuan diskriminatif yang berbasiskan gender yang didasarkan oleh pradigma tentang budaya patriarki serta peran dan kedudukan perempuan dalam dunia politik terbatas dikarenakan pemahaman masyarakat yang membias dihubungkan ke dalam urusan agama. Upaya yang dilakukan oleh Sutinah Suhardi untuk menghadapi masalah tersebut adalah dengan penguatan identitas perempuan.

Kata kunci: Gender, Politik Identitas, Pemilihan kepala daerah



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan pemerintahan terdapat proses politik yaitu pemilihan umum. Wujud nyata dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia ini dapat dilihat dengan adanya Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah. Sebagaimana yang telah tercantum pada pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang berbunyi “Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai Kepala Pemerintahan Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dipilih secara demokratis”, yang artinya pilkada ditujukan untuk memilih kepala daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh rakyat. Dalam kehidupan sosial bernegara, Indonesia menjamin warga negaranya mempunyai kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan dihadapan hukum dan pemerintahan, diatur dalam peraturan perundang-undangan. Terbukanya kesempatan bagi perempuan dalam dunia politik di Indonesia, maka minat perempuan dalam pencalonan kepala daerah berdasarkan presentase terus meningkat. Namun demikian, kenaikan presentase keikutsertaan calon kepala daerah perempuan dalam perebutan kursi kepala daerah tidak selalu sejalan dengan jumlah keterpilihan perempuan pada tiga penyelenggaraan Pilkada terakhir.

Pembahasan mengenai keikutsertaan perempuan dalam aktivitas politik sangat identik dengan identitas gender. Politik identitas sebagai penandaan aktivitas politik, hal itu diutarakan oleh Heyes dengan arti yang lebih luas dan teorisasi terdapat perlakuan ketidakadilan yang dirasakan oleh anggota dari kelompok sosial tertentu termasuk identifikasi ras dan gender. Pelaksanaan pemilihan kepala daerah menjadi topik yang selalu diperbincangkan di tengah masyarakat dimana akan muncul dan berkembang isu-isu baik itu tentang mendukung ataupun menjatuhkan lawan politik, isu agama, gender, etnis, budaya, serta berbagai isu lainnya. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2020 di Sulawesi Barat merupakan gambaran dari bentuk perpolitikan dan Pilkada khususnya di Sulawesi Barat. Bahwa partisipasi politik identitas gender di Provinsi Sulawesi Barat memperlihatkan angka perkembangan yang sangat positif, jika dibandingkan dengan pemilihan kepala daerah sebelumnya yang belum diikuti dari calon kepala daerah perempuan.

Kabupaten Mamuju merupakan ibukota provinsi dari Sulawesi Barat dan merupakan daerah strategis yang memiliki keragaman penduduk, mulai dari keragaman agama, suku, etnis, dan budaya. Pemilihan kepala daerah secara langsung tentunya berkaitan dengan partisipasi politik

masyarakat sebagai salah satu wujud penerapan nilai demokrasi di Indonesia dalam pelaksanaan Pilkada, dalam hal ini masyarakat dituntut untuk memberikan suaranya dalam mendukung pasangan yang akan mengikuti kontestasi politik. Dalam sejarah perpolitikan di Kabupaten Mamuju, belum pernah ada sosok pemimpin perempuan di Kabupaten Mamuju. Partisipasi masyarakat dalam hal memilih calon kepala daerah perempuan sering dihalangi oleh pemahaman yang konservatif terhadap ajaran agama mengenai batasan-batasan untuk kaum wanita dan konteks budaya di Indonesia yang masih sangat kental dengan azas patriarki yang kemudian melahirkan doktrin bahwa perempuan tabu berpolitik dan tidak memiliki kecakapan dalam memimpin (Gusmansyah, 2019).

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Mamuju menggambarkan tentang kekuatan identitas sosok Sutinah Suhardi. Sebagai sosok perempuan pertama yang ikut dalam pemilihan kepala daerah, Sutinah Suhardi memanfaatkan berbagai macam isu dalam programnya, tidak lepas juga terkait kesetaraan gender guna mendapatkan dukungan suara. Sehingga secara garis besar, memunculkan pertanyaan penting mengenai peran politik identitas gender yang dijalankan guna meraih kemenangan sebagai Bupati Mamuju.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“POLITIK IDENTITAS GENDER DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Peran politik identitas gender dalam keterpilihan Sutinah Suhardi sebagai perempuan pertama yang menjadi Bupati Mamuju. Isu identitas gender dimanfaatkan sebagai isu yang mendasari penguatan identitas perempuan bagi Sutinah Suhardi dalam memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Danhes Eugene Pratama(2017), berjudul “Hubungan Perilaku Memilih Perempuan dengan Keterpilihan Calon Bupati Perempuan pada Pilkada Serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Dalam Pilkada Serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat, dipengaruhi

keterkaitan antara perilaku memilih perempuan dengan kemenangan calon bupati perempuan dengan kualifikasi yang dimiliki bupati terutama faktor pendidikan dan penilaian program pada visi/misi. Pemilih perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memilih bupati perempuan serta program visi/misi menjadi dasar memilih yang paling menonjol pemilih perempuan dalam memilih (Santander, 2017)

Kedua, Ananda Rezky Wibowo (2017), berjudul “Perempuan dan Kepemimpinan Politik” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indah Putri Indriani telah memiliki pengalaman karir akademis dan sebagai praktisi politik. Transmisi politiknya dalam kaitannya memiliki modal sosial, simbolik, budaya, dan ekonomi telah tertanam baik di lapisan masyarakat karena memiliki kecakapan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, serta relasi politik dari partai pendukung juga cukup berpengaruh dalam kemenangan. Strategi politik yang digunakan untuk kemenangannya yaitu dengan menggunakan mapping dan pementapan branding politik serta melakukan dua model kampanye yaitu kampanye politik dan kampanye kreatif(Wibowo, 2017)

Ketiga, Putri Astar (2018), berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan dalam Pilkada 2018 ” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bahwa penghasilan dan pekerjaan mempengaruhi partisipasi perempuan di Kelurahan Sri Menanti Kecamatan Sungailiat dalam memilih pada Pemilihan Bupati tahun 2018. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya partisipasi pemilih perempuan Kelurahan Sri Menanti Kecamatan Sungailiat pada Pemilihan Bupati tahun 2018 (Astari, 2018).

Keempat, Dr. Muhadam Labolo M.SiProf.Dr. H. M. Aries Djaenuri, MA.Teguh Ilham, S.STP, MA, Hasna Azmi Fadhilah, S.STP, M.RES (2019) berjudul “Politik Gender dan Keterwakilan Perempuan dalam Pilkada Provinsi Lampung ” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pilkada 2018 di Lampung tidak terlepas dari berbagai isu negative yang menerpa Chusnunia sebagai Gubernur terpilih. Terdapat beberapa faktor penting yang dilakukan Chusnunia baik sebelum masa kampanye dan selama masa kampanye dalam membentuk kepercayaan politik di kalangan masyarakat, antara lain keterampilan komunikasi politik yang efektif (strategi kampanye yang efektif dan efisien), jaringan sosial dan loyalitas massa yang kuat, serta target kampanye yang tepat (Labolo et al., 2019).

Kelima, Alrdi Samsa (2020) yang berjudul “Strategi Politik Identitas Perempuan dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 (Studi tentang Kemenangan Ade Kartika di Daerah Pemilihan II Kabupaten Majalengka)” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penggunaan isu politik identitas gender merupakan strategi politik yang digunakan dengan menampung beberapa isu gender dan yang menjadi pilihan dalam menarik simpati masyarakat yaitu dengan menawarkan program yang disebut program Peka yang dapat menarik perhatian masyarakat. Kemenangan yang diraih melalui identitas politik gender yang digunakan oleh Ade Kartika dapat dilaksanakan karena solidaritas kuat Tim Sukses yang menyusun ide dan isu dengan melakukan pembahasan terkait ide yang akan disampaikan, dan ide tersebut mengenai permasalahan keterwakilan gender. Ide tersebut dijalankan dengan melakukan metode *door to door* di kalangan masyarakat (Samsa, 2020).

1.4 **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 **Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kontribusi politisasi identitas gender sebagai alat politik dalam Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Mamuju
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat penggunaan politik identitas gender dalam kemenangan Sutinah Suhardi dalam Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Mamuju
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat penggunaan politik identitas gender dalam kemenangan Sutinah Suhardi dalam Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Mamuju.

II. METODE

Sugiyono (2016: 232) dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian bahwa “metode penelitian kualitatif pemerintahan, data didapat dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi terfokus dan dimantapkan dengan triangulasi.” . Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi Politik Identitas Gender dalam Kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju

Partisipasi perempuan dalam dunia politik merupakan suatu analisis yang sangat penting untuk dielaborasi. Keberadaan perempuan dalam Pilkada Mamuju 2020 membuat pasangan calon kepala daerah mengubah cara mereka menarik hati pemilih, penguatan identitas perempuan sebagai calon kepala daerah yang layak menjadi isu yang dikembangkan.

A. Perbedaan Identitas atau Karakteristik Gender

Kehadiran calon kepala daerah perempuan pertama di Kabupaten Mamuju menjadi kompetisi politik melawan petahana, dimana mantan Bupati Mamuju Habsi Wahid dan pasangannya bersaing dengan Sutinah Suhardi yang merupakan mantan Kepala Dinas Perdagangan Mamuju dan pasangannya. Pilkada serentak tahun 2020 di Kabupaten Mamuju sebagai awal kehadiran perempuan yang berhasil terpilih menjadi Bupati Mamuju. Kemenangan Sutinah Suhardi sebagai calon kepala daerah perempuan pertama dalam Pilkada Kabupaten Mamuju tahun 2020 tidak terlepas dari isu gender yang menyerang dirinya. politik identitas gender berkontribusi besar dalam kemenangan Pasangan Calon Tina-Ado pada Pilkada Mamuju Tahun 2020. bahwa hampir setiap kecamatan di Kabupaten Mamuju memiliki tingkat partisipasi pemilih yang tinggi berasal dari kaum perempuan, hanya terdapat dua kecamatan yang tingkat partisipasi pemilih laki-laki lebih tinggi dari pemilih perempuan yaitu Kecamatan Bala-Balakang dan Kecamatan Bonehau. politik identitas gender digunakan sebagai sebuah isu yang dapat berkontribusi dalam mendapatkan dukungan suara dari masyarakat sehingga dalam perolehan

suara Pasangan Calon Tina-Ado mendapatkan suara mayoritas dan berhasil memenangkan Pilkada 2020. Namun walaupun demikian, tidak sedikit juga pemilih yang cerdas dalam menggunakan hak pilihnya berdasarkan dengan kualitas dari Pasangan Calon Tina-Ado, dimana hal ini juga menandakan bahwa sebagian besar masyarakat Mamuju terbuka untuk menerima kehadiran tokoh pemimpin perempuan di daerahnya.

B. Perbedaan Strategi Politik Identitas yang digunakan dalam Pilkada

Secara sederhana, strategi politik diartikan sebagai taktik bagi partai dan paslon kepala daerah untuk berkolaborasi dalam berpikir dan merencanakan cara-cara untuk mencapai tujuannya. Tingginya partisipasi pemilih perempuan tidak terlepas dari strategi kampanye yang dijalankan oleh Pasangan Calon Tina-Ado beserta tim sukses yang mampu menggerakkan golongannya untuk memilihnya menjadi bupati. Politik identitas gender dalam hal ini perempuan sangat berkontribusi dalam meraih kemenangan pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju. Sutinah Suhardi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola dan menggerakkan suara masyarakat terlebih suara masyarakat perempuan pada setiap kecamatan di Kabupaten Mamuju, hal tersebut didukung dengan modal sosial dan kecerdasan serta keramahannya yang bersifat mengayomi menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Sutinah Suhardi. Sutinah Suhardi dalam mencari suara melakukan pendekatan dengan ibu-ibu majelis taklim, komunitas olahraga perempuan, dan ibu-ibu arisan sehingga merekalah yang membantu untuk mengkampanyekan Pasangan Calon Tina-Ado tersebut. pemberian edukasi mengenai kesetaraan gender juga perlu kepada masyarakat awam. Masyarakat awam yang sebelumnya tidak mengetahui apa itu kesetaraan gender perlahan-lahan akan memahami. Tingginya partisipasi pemilih perempuan dalam mendukung Sutinah Suhardi juga didasarkan pada rasa persamaan identitas (gender) yang dimiliki, sehingga terbentuklah Tim Relawan Emak-Emak Keren yang terdorong untuk memperjuangkan Sutinah Suhardi menjadi Bupati Mamuju.

C. Keterlibatan Perempuan dalam Aktivitas Politik

Perempuan yang merupakan warga negara Indonesia juga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik. Seperti yang tergambar dari sosok Sutinah Suhardi sebagai calon kepala daerah perempuan pertama di Kabupaten Mamuju yang memiliki kesempatan untuk memimpin daerahnya. Tidak dapat dipungkiri, keterlibatan Sutinah Suhardi dalam Pilkada 2020

mendorong partisipasi politik perempuan dalam memilih kepala daerah meningkat. keberadaan perempuan sebagai calon kepala daerah pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju meningkatkan partisipasi masyarakat perempuan dalam memilih calon kepala daerah, hal ini juga ditunjukkan dengan keikutsertaan ibu-ibu dalam kegiatan kampanye dari Pasangan Calon Tina-Ado sehingga dapat memenangkan Pilkada 2020.

D. Menjamin Setiap Individu Menentukan Prefensi Politiknya

Tingginya partisipasi pemilih perempuan pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju tidak dapat menepis perlakuan intimidasi yang dirasakan oleh sebagian masyarakat perempuan di Kabupaten Mamuju dalam hal penggunaan hak dan kebebasan dalam memilih calon kepala daerah, di Kabupaten Mamuju masih terdapat beberapa masyarakat perempuan yang mengalami intimidasi dalam hal penggunaan hak suara dalam memilih kepala daerah. KPUD Mamuju tidak memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan sosialisasi yang lebih rinci terkait kesetaraan gender dikarenakan hal tersebut termasuk dalam ranah mengkampanyekan calon kepala daerah. Terlepas dari hal tersebut, mayoritas perolehan suara pada Pilkada 2020 berasal dari kaum perempuan yang mengharapkan tercapainya kesetaraan gender yang mampu mewakili aspirasi dan kepentingan kaum perempuan di Kabupaten Mamuju.

3.2 Faktor Penghambat Penggunaan Politik Identitas Gender dalam Kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju

A. Perlakuan Diskriminatif yang Berbasis Gender

Salah satu isu yang menjadi sorotan dengan majunya perempuan dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju yaitu isu gender yang disebabkan oleh perbedaan peran, karakteristik, hak dan posisi serta nilai-nilai sosiokultural dan budaya patriarki yang kuat sehingga menempatkan laki-laki berbeda kedudukan dan peran atau tidak setara dengan perempuan. dalam pelaksanaan Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju masih banyak berkembang opini masyarakat Mamuju tentang identitas perempuan yang dianggap tidak mampu untuk memimpin dan bertanggung jawab dalam menjalankan pemerintahan termasuk menjadi seorang Bupati. faktor penghambat penggunaan identitas gender dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju yaitu adanya pradigma tentang budaya patriarki dan tidak mudah untuk mengubah stigma tersebut. Majunya Sutinah Suhardi sebagai calon Bupati Mamuju cukup kentara mengalami diskriminasi.

Masih terdapat masyarakat Mamuju yang berpikir bahwa politik merupakan ranah yang hanya diisi oleh kaum laki-laki, namun sebenarnya perempuan juga berhak untuk ikut serta terlibat di dalamnya.

B. Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Politik Terbatas

Peran dan kedudukan perempuan dalam ranah politik tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat akan tabunya seorang perempuan menjadi pemimpin di Kabupaten Mamuju menjadi sorotan dalam masyarakat yang dihubungkan ke dalam urusan agama. Dari segi agama masih terdapat masyarakat Mamuju terutama kaum laki-laki yang memandang sinis terhadap Sutinah Suhardi yang maju sebagai calon bupati perempuan pertama di Kabupaten Mamuju. Hal ini dipandang bahwa perempuan pada hakikatnya tidak bisa menjadi imam atau pemimpin hanya bisa menjadi ma'mum dikarenakan menyalahi aturan agama khususnya Agama Islam terlebih pada Sutinah Suhardi yang sudah menikah dianggap sulit untuk terlibat aktif dalam dunia politik karena bagi perempuan yang sudah menikah memiliki tugas untuk melayani suami. Serangan-serangan juga dialami oleh Sutinah Suhardi melalui media sosial (facebook), khotbah jum'at di masjid, dan perkumpulan pengajian majelis taklim terkait pandangan sebagian masyarakat Mamuju tentang seorang perempuan tidak bisa menjadi pemimpin.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Danhes Eugene Pratama(2017), berjudul "Hubungan Perilaku Memilih Perempuan dengan Keterpilihan Calon Bupati Perempuan pada Pilkada Serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017". Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Dalam Pilkada Serentak di Kabupaten Kotawaringin Barat, dipengaruhi keterkaitan antara perilaku memilih perempuan dengan kemenangan calon bupati perempuan dengan kualifikasi yang dimiliki bupati terutama faktor pendidikan dan penilaian program pada visi/misi. Pemilih perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memilih bupati perempuan serta program visi/misi menjadi dasar memilih yang paling menonjol pemilih perempuan dalam memilih (Santander, 2017) Ananda Rezky Wibowo (2017), berjudul "Perempuan dan Kepemimpinan Politik" . Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Indah Putri Indriani telah memiliki pengalaman karir akademis dan sebagai praktisi politik. Transmisi politiknya dalam kaitannya memiliki modal sosial, simbolik, budaya,

dan ekonomi telah tertanam baik di lapisan masyarakat karena memiliki kecakapan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi, serta relasi politik dari partai pendukung juga cukup berpengaruh dalam kemenangan. Strategi politik yang digunakan untuk kemenangannya yaitu dengan menggunakan mapping dan pemantapan branding politik serta melakukan dua model kampanye yaitu kampanye politik dan kampanye kreatif(Wibowo, 2017).

Putri Astar (2018), berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan dalam Pilkada 2018 ” . Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan yakni penghasilan dan pekerjaan mempengaruhi partisipasi perempuan di Kelurahan Sri Menanti Kecamatan Sungailiat dalam memilih pada Pemilihan Bupati tahun 2018. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya partisipasi memilih perempuan Kelurahan Sri Menanti Kecamatan Sungailiat pada Pemilihan Bupati tahun 2018 (Astari, 2018).

Dr. Muhadam Labolo M.SiProf.Dr. H. M. Aries Djaenuri, MA.Teguh Ilham, S.STP, MA, Hasna Azmi Fadhilah, S.STP, M.RES (2019) berjudul “Politik Gender dan Keterwakilan Perempuan dalam Pilkada Provinsi Lampung ” . Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Pilkada 2018 di Lampung tidak terlepas dari berbagai isu negative yang menimpa Chusnunia sebagai Gubernur terpilih. Terdapat beberapa faktor penting yang dilakukan Chusnunia baik sebelum masa kampanye dan selama masa kampanye dalam membentuk kepercayaan politik di kalangan masyarakat, antara lain keterampilan komunikasi politik yang efektif (strategi kampanye yang efektif dan efisien), jaringan sosial dan loyalitas massa yang kuat, serta target kampanye yang tepat(Labolo et al., 2019).Alrdi Samsa (2020) yang berjudul “Strategi Politik Identitas Perempuan dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 (Studi tentang Kemenangan Ade Kartika di Daerah Pemilihan II Kabupaten Majalengka)” Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Penggunaan isu politik identitas gender merupakan strategi politik yang digunakan dengan menampung beberapa isu gender dan yang menjadi pilihan dalam menarik simpati masyarakat yaitu dengan menawarkan program yang disebut program Peka yang dapat menarik perhatian masyarakat. Kemenangan yang diraih melalui identitas politik gender yang digunakan oleh Ade Kartika dapat dilaksanakan karena solidaritas kuat Tim Sukses yang menyusun ide dan isu dengan melakukan pembahasan terkait ide yang akan disampaikan, dan ide tersebut mengenai permasalahan keterwakilan gender. Ide tersebut dijalankan dengan melakukan metode *door to door* di kalangan masyarakat(Samsa, 2020).

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Isu politik identitas gender dimanfaatkan oleh Sutinah Suhardi dalam memperkuat identitas perempuannya dan

mengembangkan isu tersebut sebagai peluang untuk mendekati diri kepada masyarakat khususnya masyarakat perempuan sehingga penggunaan politik identitas gender dapat dikatakan berkontribusi besar dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari indikator yang dibahas dalam penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Isu politik identitas gender dimanfaatkan oleh Sutinah Suhardi dalam memperkuat identitas perempuannya dan mengembangkan isu tersebut sebagai peluang untuk mendekati diri kepada masyarakat khususnya masyarakat perempuan sehingga penggunaan politik identitas gender dapat dikatakan berkontribusi besar dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 di Kabupaten Mamuju.
2. Keberhasilan Sutinah Suhardi dalam penggunaan isu identitas gender dalam menarik perhatian masyarakat tidak terlepas dari faktor penghambat sebagai berikut:
 - a. Perlakuan diskriminatif berbasis gender
 - b. Terbatasnya peran dan kedudukan perempuan dalam dunia politikFaktor-faktor tersebut menjadi penghambat dalam penggunaan politik identitas gender dalam kemenangan Sutinah Suhardi pada Pilkada 2020 dikarenakan sebagai daerah yang masih kental dengan budaya patriarki membuat masyarakat beranggapan bahwa dunia politik hanya diisi oleh laki-laki serta kurangnya pemahaman masyarakat Mamuju terkait pemimpin perempuan yang selalu dibawa ke dalam urusan agama.
3. Upaya yang dilakukan Sutinah Suhardi beserta tim sukses dalam mengatasi faktor penghambat yang membuat Sutinah Suhardi dapat diterima antara lain:
 - a. Penguatan identitas pemimpin perempuan termasuk kapabilitas dan kualitas yang dimiliki Sutinah Suhardi dan program-program kerja yang dibuat sejalan dengan visi dan misi yang menjadi kebutuhan masyarakat serta mengubah stigma masyarakat bahwa menjadi seorang pemimpin tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan.
 - b. Pendekatan kepada masyarakat melalui Emak-Emak yaitu dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah dan menjalin komunikasi yang intens dinilai sebagai langkah yang sangat efektif dalam mencari dukungan suara.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Agnes Heller.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan Penggunaan Politik Identitas Gender dalam Kemenangan Calon Bupati Perempuan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Daerah Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat serta jajarannya, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah S., Ubed. 2002. *Politik Identitas: Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*. Magelang: Yayasan Indonesiatara
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagir, Zainal Abidin. 2011. *Pluralisme Kewargaan, Arah Baru Politik Keragaman Indonesia*. Bandung-Yogyakarta: Mizan dan CRCS
- Creswell, 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir. 2018. *Metodologi Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Rajawali Press
- Hasan, Erliana. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Galia Indonesia.